



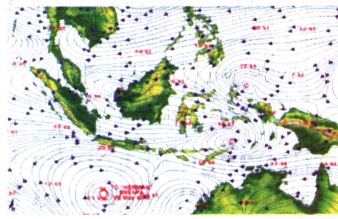
BMKG Minta Warga DIY Waspadai Cuaca Ekstrem

**Akibat Siklon
Herman**

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) meminta masyarakat mewaspadai potensi cuaca ekstrem berupa hujan lebat

disertai angin kencang di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal itu akibat kemunculan Siklon Tropis Herman di Samudera Hindia. Kepala Stasiun Meteorologi BMKG Yogyakarta Warjono mengatakan, siklon tropis itu diprediksi aktif hingga 4 April 2023.

Baca BMKG... Hal II



ILUSTRASI: Siklon Tropis Herman terdeteksi di Samudera Hindia pada sisi selatan Jawa Tengah dan DIY.

BMKG Minta Warga DIY Waspadai Cuaca Ekstrem

sambungan dari hal Joglo Jogja

"Siklon Tropis Herman memengaruhi peningkatan suplai udara di wilayah Jawa, sehingga aktivitas awan konvektif relatif meningkat. Hal ini memengaruhi terjadinya beberapa kondisi cuaca yang cukup ekstrem di wilayah Jawa dan Yogyakarta," ujar dia.

Mengacu pantauan BMKG pada Jumat (31/3), posisi siklon tropis yang awal terdeteksi pada Rabu (29/3) itu masih berada di Samudera Hindia di sisi selatan Jawa Tengah dan Yogyakarta serta diprediksi bergerak ke arah tenggara dengan kecepatan 5 knot. Siklon Tropis Herman kemudian diperkirakan bergerak menuju wilayah pertengahan perairan Indonesia dan akan

kembali ke arah barat.

"Jadi posisinya akan bergerak ke wilayah sebelah selatan Jawa Tengah dan DIY. Puncaknya nanti di sebelah timurnya adalah hari ini, pukul 12.00 WIB dan akan kembali lagi ke arah barat," terangnya. Pergerakan siklon tersebut akan memunculkan cuaca ekstrem seperti yang telah terjadi di wilayah DIY beberapa hari terakhir. "Bisa berupa hujan lebat disertai angin bahkan ada potensi hujan es," jelasnya.

Warjono menuturkan, pertumbuhan awan-awan konvektif yang berpotensi membawa dampak cuaca ekstrem biasanya akan mulai terbentuk di sebelah barat Gunung Mer-

api, di wilayah Salaman, Kabupaten Magelang atau wilayah Turi, Sleman.

Apabila telah berwarna gelap, awan konvektif yang terlihat menjulang tinggi atau biasa disebut awan tower itu berpotensi bergerak ke arah Kota Yogyakarta, yakni melalui wilayah Kulon Progo atau dari Sleman bergerak ke timur menuju Kota Yogyakarta, berlanjut ke Bantul dan Gunungkidul.

Kendati hujan yang akan terjadi memiliki durasi singkat, wilayah yang dilalui awan tersebut akan berdampak angin bersifat merusak. Selain itu, angin puting beliung juga berpotensi terjadi khususnya di wilayah Bantul karena memiliki daerah yang datar. Oleh

karena itu, apabila masyarakat mulai melihat munculnya awan tower sekitar pukul 10.00 WIB atau pukul 11.00 WIB maka perlu meningkatkan kewaspadaan.

Sebagai upaya mitigasi, Warjono mengimbau masyarakat melakukan pemangkasan pohon yang berpotensi roboh. Sedangkan saat terjadi hujan lebat, warga diminta menghindari berteduh di bawah balho atau pohon.

"Tola-poka (pergerakan awan, red) itu memang lokal terjadi di Yogyakarta. Ini perlu diwaspadai sehingga ketika ada tanda-tanda cuaca ekstrem di wilayah itu tentunya kita akan lebih siap untuk menghadapi pangkasnya. (ara/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005